

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Administrasi Bisnis angkatan 2010 Telkom Economic & Business School. Hal ini didasarkan pada latar belakang dan tujuan dari penulis ketika memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Berikut adalah gambaran singkat mengenai objek penelitian.

1.1.1 Profil Administrasi Bisnis

Institut Manajemen Telkom, Institut Teknologi Telkom, STSI Telkom dan Politeknik Telkom awalnya berjalan masing-masing. Berada dibawah satu payung Yayasan Pendidikan Telkom (YPT), keempatnya memiliki tujuan yang sama. Yakni menjadi Perguruan Tinggi Internasional yang unggul dan menjadi agen perubahan dalam pembentukan insan cerdas dan kompetitif, serta berperan dalam pembentukan masyarakat yang sejahtera. Kini, di tahun 2012 keempat perguruan tinggi ini bersatu membentuk kekuatan bersama menjadi Telkom University.

Seiring berjalannya waktu realisasi Telkom University pun dipercepat di tahun 2013. Tepatnya Rabu 17 Juli 2013, surat izin penggabungan Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), dan Politeknik Telkom telah keluar berdasarkan Surat Keputusan nomor 270/E/O/2013 SK Mendikbud. Selanjutnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud nomor 270/E/O/2013 Juncto Nomor 309/E/O/2013 tentang Universitas Telkom menyatakan STISI Telkom telah menjadi bagian dari Universitas Telkom. Nama Institut Manajemen Telkom pun berganti menjadi Telkom Economic & Business School (TEBS).

Program studi Strata 1 (S1) Ilmu Administrasi Bisnis berada di bawah Sekolah Administrasi Bisnis & Keuangan (SABK) lahir dalam proses transformasi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) menjadi Institut manajemen Telkom (IM Telkom) pada tanggal 28 Maret 2008. Transformasi dilakukan IM Telkom dalam upaya mencapai cita-cita menjadi salah satu perguruan tinggi pilihan di Indonesia pada tahun 2017 dan di Asia pada tahun 2021.

Sejarah pendirian program studi Ilmu Administrasi Bisnis IM Telkom tidak terlepas dari sejarah pendirian institusi yang mana pada awal pendiriannya tanggal 23 Mei 1990 dengan

Akta Notaris Ahmad Wiratno, SH. Nomor : 163/1990, IM Telkom bernama Master of Business Administration (MBA) Bandung, sebagai pioneer penyelenggara program S2 (MBA) yang pertama di Jawa Barat. Dalam upaya menjaga kualitas pendidikan yang diselenggarakan MBA Bandung bekerjasama dengan Asian Institute of Management (AIM) Manila, Philipina.

Tanggal 10 Mei 1993 MBA Bandung berubah menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) dan memperoleh akreditasi “Unggul” dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1997 STMB membuka program studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika dengan akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2002. STMB adalah institusi pendidikan tinggi pertama di Indonesia yang membuka program srata 1 (S1) Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika (MBTI).

Desember 2005 STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom). Dan sebagai langkah konkrit menuju World Class University (WCU), STMB Telkom telah melakukan transformasi menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tanggal 28 Maret 2008, dengan tambahan satu program studi Diploma-3 Manajemen Pemasaran dan lima program studi Starata-1, yaitu: Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Desain Komunikasi Visual, dan Ilmu Administrasi Bisnis.

Program studi Ilmu Administrasi Bisnis diproyeksikan untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli di bidang pengelolaan bisnis yang konvergen, yang dibekali dengan pemahaman pentingnya *Information and Communication Technology (ICT/Infokom)* dalam pengelolaan bisnis kontemporer, sebagai jawaban akan tuntutan persaingan bisnis era global. Di samping *ICT Skill*, lulusan program studi Ilmu Administrasi Bisnis juga dibekali dengan keterampilan penunjang, meliputi: *entrepreneurial skill, intrapesonal skill*, dan *transculture communication skill (Enseiring beglish & Mandarin)*.

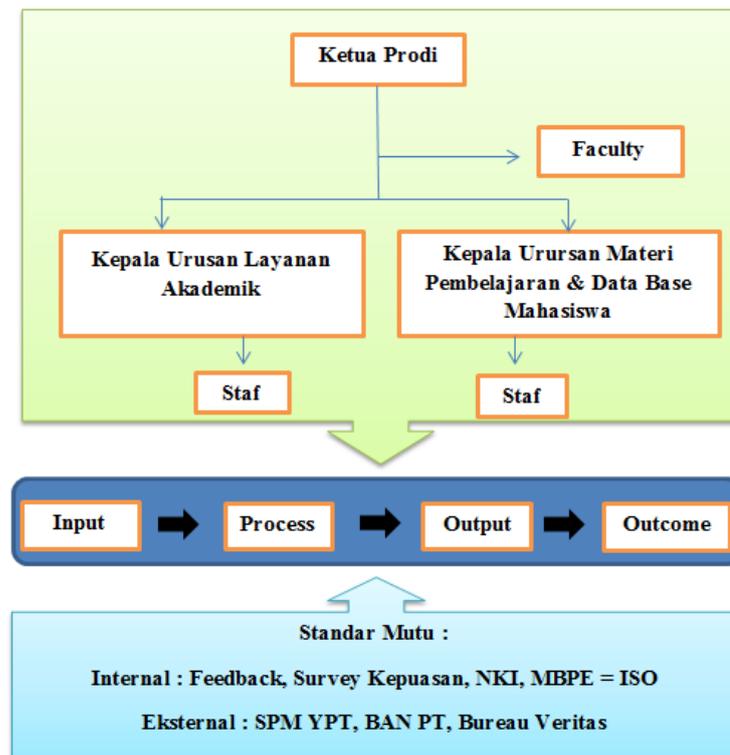
Program pengelolaan program studi Ilmu Administrasi Bisnis dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi (Ka Prodi) yang dibantu oleh dua orang Kepala Urusan, yaitu Kepala Urusan Layanan Akademik dan Kepala Urusan Materi Pembelajaran studi Ilmu Administrasi Bisnis. Untuk menjaga kualitas operasional pengelolaan, institusi telah mengadopsi sistem mutu internal dan eksternal. Internal meliputi Survey kepuasan mahasiswa dan pegawai, *feedback* dosen berupa Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), NKI, MBPE, dan Standar ISO 9001 2008.

Saat ini jumlah mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2010–2013 adalah 917 orang. Sedangkan untuk angkatan 2010 sendiri berjumlah 215 orang yang dibagi ke dalam 4 kelas

yaitu A, B, C dan D. Sedangkan jumlah dosen tetap yang dimiliki oleh program studi Administrasi Bisnis saat ini adalah 25 orang dan dosen Luar Biasa berjumlah 31 orang.

Berikut ini adalah struktur organisasi dan proses operasional program studi Ilmu Administrasi Bisnis.

Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Proses Operasional Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis



1.1.2 Visi, Misi, Sasaran, Tujuan, dan Strategi

A. Visi

Menjadi program studi yang memiliki keunggulan akademik, mampu memberikan inspirasi bagi para professional di bidang pengelolaan bisnis yang konvergen, menjadi *Top of mind* di Indonesia (tahun 2017), dan dikenal di Asia (tahun 2021).

B. Misi

1. Mengelola pendidikan akademik secara transparan dan bertanggung jawab.
2. Menyelenggarakan pengajaran yang mengacu pada nilai-nilai *integrity*, *entrepreneurship*, dan *best for excellence*.
3. Melaksanakan kegiatan penelitian, untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan.
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

C. Sasaran

1. Tahun 2012 – 2015 mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan memiliki daya saing individu yang tinggi,
2. Tahun 2015 – 2017 selain mampu menghasilkan lulusan berkualitas, mandiri dan memiliki daya saing individu yang tinggi juga mampu menghasilkan karya – karya ilmiah yang berkualitas,
3. Tahun 2017 dan seterusnya menghasilkan lulusan profesional yang memiliki kemampuan beradaptasi (mengantisipasi perubahan), *agent of change* dan menjadi inspirator dalam dunia bisnis.

D. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Administrasi Bisnis yang:
 - a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas kepribadian tinggi (*integrity*), mampu berusaha secara mandiri (*entrepreneurship*), dan berorientasi pada proses kerja terbaik, objektif dan berkualitas untuk keunggulan (*best for excellence*).
 - b. Berkualitas, mandiri dan memiliki daya saing individu yang tinggi.
 - c. Memiliki kemampuan mengeksplorasi gagasan – gagasan baru dan menjadi inspirator untuk menghadapi persaingan bisnis.
 - d. Memiliki rasa tanggung jawab dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di lingkungannya.
2. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas pada bidang ilmu Administrasi Bisnis dan dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

E. Strategi

1. Rancangan kurikulum yang mendukung keunggulan akademik
 - a. Kurikulum yang mendukung pencapaian sasaran melalui pembekalan mahasiswa dengan *core competencies/knowledge* (70%), *skills/ICT*, *Entrepreneurial skill*, *Transculture skill*, *Interpersonal skill* (20%), dan sikap/*attitude* (10%) sehingga lulusan memiliki tingkat kecakapan yang tinggi (memiliki rata-rata Indeks Prestasi kumulatif (IPK) 3,0 dari skala 4,0 dan TOEFL 450) dan mandiri,
 - b. Memperkaya kurikulum yang sudah dibangun untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis melalui *higher order thinking skills* dan *personal qualities*,

- c. Mengembangkan kurikulum yang akan mendorong mahasiswa menggagas ide-ide baru yang kreatif, imajinatif dan inovatif dalam dunia bisnis,
 - d. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala, berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku dan atau tuntutan kebutuhan industri. Evaluasi kurikulum juga dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan akademik yang diperoleh melalui *sharing knowledge* dengan pakar dari dan kegiatan *Benchmarking* terhadap berbagai perguruan tinggi terkemuka, antara lain SBM-ITB, UNPAD, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah di Malang, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Penciptaan atmosfir akademik yang kondusif
- a. Merancang proses kuliah yang mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki higher order *thinking skills* dan *personal qualities*,
 - b. Menciptakan *job career approach* melalui kegiatan magang, kerjasama (dengan dunia industri, pemerintah, perguruan tinggi lain), dan penyusunan tugas akhir,
 - c. Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kompetisi-kompetisi di bidang bisnis,
 - d. Institusi telah membentuk Kelompok Bidang Keahlian (KBK) untuk mendukung penelitian,
 - e. Institusi telah mendesain dan mengembangkan Student Centered Learning (SCL).
3. Sarana dan prasarana pendukung
- a. Materi dan buku kuliah yang berkualitas,
 - b. Sistem informasi (online dan offline) yang handal,
 - c. Ruang kelas yang representatif,
 - d. Aula, laboratorium, perpustakaan,
 - e. Sarana/prasarana ibadah, olah raga dan kantin,
 - f. Sarana/prasarana transportasi dan lapangan parkir.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran per Februari 2013 mencapai 7,17 juta orang atau 5,92 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 121,2 juta orang. Dimana jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran. Menumbuhkan jiwa

kewirausahaan para mahasiswa dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

**Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2011-2013
(persen)**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2010		2012		2013
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1.	SD Ke Bawah	3,37	3,56	3,69	3,64	3,61
2.	Sekolah Menengah Pertama	7,83	8,37	7,80	7,76	8,24
3.	Sekolah Menengah Atas	12,17	10,66	10,34	9,60	9,39
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	10,43	9,51	9,87	7,68
4.	Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21	5,65
5.	Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04
Jumlah		6,80	6,56	6,32	6,14	5,92

Sumber: Data Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, organisasi penilaian kegiatan kewirausahaan, menemukan bukti adanya korelasi antara kewirausahaan dan pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan negara sejahtera. *Entrepreneur* berperan sentral dalam menciptakan keunggulan kualitas, mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Secara internal seorang wirausahawan berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran akan berkurang. Menurunnya tingkat pengangguran mengakibatkan naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian. (Sumber: www.setkab.go.id)

Menurut David Mc Clelland, seorang psikologis dan ahli teori dari Amerika Serikat, suatu negara akan mencapai kemakmuran apabila jumlah wirausahanya mencapai 2% dari populasi penduduk. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia hanya 570.339 orang atau 0,24% dari jumlah penduduk yang sebanyak 237,64 juta orang. Peningkatan rasio jumlah wirausaha

terhadap jumlah populasi Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing untuk berkompetisi dengan negara lain. Sebagai perbandingan, Singapura memiliki wirausaha 7,2%, Malaysia 2,1%, Thailand 4,1%, Korea Selatan 4,0%, dan Amerika Serikat 11,5% dari seluruh populasi penduduknya. Indonesia saat ini masih berjuang untuk mencapai persentase tersebut. Untuk mencapai jumlah ideal, kita masih membutuhkan tambahan sekitar 4,18 juta wirausaha, sehingga target ideal jumlah wirausaha sebanyak 4,75 juta wirausaha dapat tercapai. (Sumber: www.finance.detik.com)

Fenomena rendahnya minat untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para mahasiswa yang selama ini cenderung berminat untuk mencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah.

Sebagian besar program studi bisnis pada perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Telkom Economic & Business School (TEBS) khususnya jurusan Administrasi Bisnis telah membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Matakuliah Entrepreneurship diajarkan dalam dua semester yaitu semester 6 untuk *Entrepreneurship I* dan semester 7 untuk *Entrepreneurship II*. Masing-masing sebesar 3 SKS, jadi total matakuliah Entrepreneurship I dan II adalah 6 SKS.

Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu pemahaman tentang teori-teori kewirausahaan, mempelajari kisah-kisah wirausaha sukses dalam usaha yang ditekuninya, dan praktek kewirausahaan yaitu dengan pembuatan rancangan bisnis (*business plan*), dan memahami tentang *business model*. Dengan melakukan aktivitas itu semua, diharapkan dapat membuat para mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan dapat menumbuhkan minat untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya. Sehingga mahasiswa memiliki pengalaman (*real experience*) berbisnis terutama selama di bangku perkuliahan. Sehingga pada saat memasuki dunia kerja, baik itu dia akan menjadi *entrepreneur* ataupun

pekerja kantor, mahasiswa sudah memiliki mental dan pengalaman dalam menjalankan bisnis.

Hal ini dikarenakan jiwa kewirausahaan dibutuhkan tidak hanya untuk orang yang menjalankan usaha. Orang yang bekerja di perkantoran sekalipun harus memiliki jiwa kewirausahaan. Seorang wirausahawan memiliki beberapa ciri-ciri seperti: berani menanggung risiko, gigih dan bekerja keras, bersemangat, mampu memanfaatkan umpan balik, bertanggung-jawab, percaya diri, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, memiliki kemampuan manajerial, inovatif dan berorientasi pada tujuan (Suparyanto, 2012:12).

Selain mata kuliah *entrepreneurship* yang diberikan di dalam perkuliahan, Yayasan Pendidikan Telkom (YPT), sebagai lembaga yang menaungi TEBS, juga memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan menghadirkan program pinjaman modal usaha bernama Modal Ventura (MOVE). Berbekal ilmu yang telah diberikan dan didukung oleh program modal ventura, diharapkan minat berwirausaha mahasiswa menjadi lebih tinggi.

Memperhatikan kondisi di atas, pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa Administrasi Bisnis diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah ini diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga muncullah wirausahawan baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja.

Namun pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa Administrasi Bisnis Telkom Economic & Business School. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Angkatan 2010 Telkom Economic & Business School)”**.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Entrepreneurship* di Program Studi Administrasi Bisnis TEBS?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2010 TEBS?
3. Berapa besar pengaruh pembelajaran *Entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha secara simultan maupun partial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Entrepreneurship* di Program Studi Administrasi Bisnis TEBS.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2010 TEBS.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran *Entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha secara simultan maupun partial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini penulis mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan berdasarkan ilmu dan teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan dan selama penelitian, sehingga bisa menambah wawasan.
- b. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar minat berwirausaha para mahasiswa menjadi lebih besar karena adanya pembelajaran mengenai kewirausahaan.
- c. Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam kajian pengembangan kewirausahaan di dunia pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan mahasiswa yang telah mendapatkan matakuliah *Entrepreneurship* mampu menciptakan usaha baru sehingga membuka lapangan pekerjaan.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membangun minat berwirausaha bagi pihak yang belum tertarik untuk berwirausaha dengan adanya pembelajaran matakuliah *Entrepreneurship*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan tentang landasan teori yang relevan dengan topik bahasan. Kajian kepustakaan harus mencakup teori-teori yang sudah baku dalam buku teks maupun temuan-temuan terbaru yang ditulis dalam jurnal, desertasi, tesis, dan skripsi yang terpercaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang: jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi hasil analisis data yang kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk institusi serta penelitian lebih lanjut.